

## PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DAN KOMPETENSI USAHA TERHADAP KINERJA USAHA MELALUI ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN PELAKU USAHA BINAAN BUMDESA DESA BONTO JAI KECAMATAN BISSAPPU KABUPATEN BANTAENG

Rabiah<sup>\*1</sup>, Muhammad Hidayat<sup>2</sup>, Fitriany<sup>3</sup>

<sup>\*1</sup>Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

<sup>2</sup>Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

<sup>3</sup>Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

E-mail: <sup>\*1</sup>bantaengrabiah@gmail.com, <sup>2</sup>hidayat2401@yahoo.com, <sup>3</sup>fitriany@stienobel-indonesia.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh secara parsial variabel pemanfaatan media digital dan kompetensi usaha terhadap kinerja usaha. (2) Pengaruh kompetensi usaha terhadap kinerja usaha. (3) Pengaruh pemanfaatan media digital terhadap orientasi kewirausahaan. (4) Pengaruh kompetensi usaha terhadap orientasi kewirausahaan (5) Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha. (6) Pengaruh pemanfaatan media digital melalui orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha. (7) Pengaruh kompetensi usaha melalui orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada pelaku usaha Binaan BUMDesa Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode survei. Data diperoleh dengan membagikan kuesioner dengan menggunakan skala likert dengan jumlah sampel sebanyak 40 sampel. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah Partial Least Square menggunakan aplikasi Smart PLS 4.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Pemanfaatan media digital berpengaruh terhadap kinerja pelaku usaha. (2) Kompetensi usaha berpengaruh terhadap kinerja usaha pada pelaku usaha. (3) Orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha pada pelaku usaha. (4) Pemanfaatan media digital tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi kewirausahaan pada pelaku usaha. (5) Kompetensi usaha berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan pada pelaku usaha. (6) Pemanfaatan media digital terhadap kinerja usaha melalui orientasi kewirausahaan pada pelaku usaha tidak berpengaruh signifikan. (7) Kompetensi usaha terhadap kinerja usaha melalui orientasi kewirausahaan pada pelaku usaha binaan BUMDesa Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu kabupaten Bantaeng tidak berpengaruh signifikan.

**Kata Kunci:** Media Digital, Kompetensi Usaha, Orientasi Kewirausahaan, dan Kinerja Usaha.

### ABSTRACT

*This research aims to determine (1) The partial influence of digital media utilization variables and business competency on business performance. (2) The effect of business competence on business performance. (3) The influence of using digital media on entrepreneurial orientation. (4) The influence of business competence on entrepreneurial orientation (5) The influence of entrepreneurial orientation on business performance. (6) The influence of using digital media through entrepreneurial orientation on business performance. (7) The influence of business competency through entrepreneurial orientation on business performance among BUMDesa-assisted business actors in Bonto Jai Village, Bissappu District, Bantaeng Regency.*

*This research is quantitative research with sampling techniques using survey methods. Data were obtained by distributing questionnaires using a Likert scale with a total sample of 40 samples. The data analysis method in this study is Partial Least Square using the Smart PLS 4 application.*

*The results show that (1) The use of digital media affects the performance of business actors. (2) Business competence affects the business performance of business actors. (3) Entrepreneurial orientation influences business performance in business actors. (4) The use of digital media has no positive and significant effect on the entrepreneurial orientation of business actors. (5) Business competence influences the entrepreneurial orientation of business actors. (6)*

*The use of digital media on business performance through entrepreneurial orientation for business actors has no significant effect. (7) Business competency on business performance through entrepreneurial orientation among business actors assisted by BUMDesa, Bonto Jai Village, Bissappu District, Bantaeng Regency, has no significant effect.*

**Keywords:** *Digital Media, Business Competency, Entrepreneurial Orientation, and Business Performance.*

## PENDAHULUAN

Perekonomian pedesaan sampai saat ini masih terdapat kendala yang serius karena adanya ketidakmampuan sumberdaya dalam mengoptimalkan potensi desanya. Permasalahan yang seringkali terjadi, misalnya kemiskinan, keterpurukan, ketertinggalan dan adanya diskriminasi yang terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat pedesaan. Pertumbuhan masyarakat pedesaan erat kaitannya dengan peningkatan ekonomi di pedesaan (Dewi, 2010; Kinasih, dkk., 2020; Samsir, 2017). Oleh karena itu, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan maka diperlukan pendekatan baru yang dikenal dengan BUMDES (Junaidi, 2018).

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mengembangkan kewirausahaan terutama bagi masyarakat di pedesaan adalah melalui pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) sebagai penggerak perekonomian desa. BUMDesa adalah sebuah lembaga yang berbentuk badan hukum menaungi berbagai unit usaha desa. BUMDesa diharapkan mampu menstimulasi dan menggerakkan peningkatan perekonomian di desa. BUMDesa didirikan berdasarkan pada kebutuhan dan potensi desa, sebagai upaya menaikkan kesejahteraan masyarakat. Perencanaan dan pendirian BUMDesa dibentuk atas inisiasi masyarakat, serta didasarkan prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif, transparansi, emansipatif, akuntabel dan sustainable dengan mekanisme berbasis anggota dan perusahaan mandiri.

BUMDesa bertujuan diharapkan memajukan perekonomian desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dan pengelolaan aset-aset desa secara lebih baik. Pembentukan BUMDes diatur dalam peraturan di daerah tentang BUMDes berdasar pada UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat (1) "Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa". Rumusan yang sama diatur dalam PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa. Hidayat, M., Dara Ayu Nianty, Fitriany, Dirwan, Bater, R., & Nur Faulia. (2023). Pembentukan BUMDes ditujukan untuk menggali dan mengoptimalkan potensi pengusaha desa berdasarkan UU Desa nomor 6 tahun 2014. Dalam UU Desa, Pasal 87 ayat (1) Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDesa; ayat (2) BUMDesa dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan; (3) BUMDesa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam Undang-undang No 6 Tahun 2014 bahwa desa disarankan untuk memiliki suatu badan usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan pokok dan tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai asset penggerak perekonomian masyarakat.

Secara teknis BUMDes mengacu kepada Permendesa PD TT No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Pada intinya Permendesa Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa berlaku untuk umum, artinya

tetap dalam pelaksanaan di daerah harus ada penyesuaian yang kemudian diatur oleh Peraturan Bupati/Walikota sesuai dengan keadaan alam, lingkungan, dan budaya setempat. Pendirian BUMDes juga dimungkinkan atas inisiatif Pemerintah Kabupaten sebagai bentuk intervensi pembangunan pedesaan untuk mendukung pembangunan daerah. Pengelolaan dan pelaporan BUMDes haruslah terbuka bagi pemerintah dan masyarakat, artinya dasar pengelolaan harus transparan sehingga ada mekanisme *check and balance* baik oleh pemerintah desa maupun masyarakat.

Usaha pembangunan BUMDes di Sulawesi Selatan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian lokal sudah dikembangkan sejak disahkannya peraturan tentang BUMDes itu sendiri. Hampir setiap kabupaten di wilayah Sulawesi Selatan mempunyai proyek percontohan BUMDes. Pendirian BUMDes sendiri disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi desa yang ada. Misalnya seperti pengembangan objek wisata desa, pengelolaan pasar desa, kegiatan simpan pinjam, pengembangan UKM, dsb. Upaya mewujudkan konsep pendirian BUMDes, dirintis dengan jalan mengoptimalkan kapasitas dan kegiatan ekonomi yang sudah berjalan dan dikelola desa (Adawiyah, 2018).

Kabupaten Bantaeng memiliki 67 (Enam puluh tujuh) Kelurahan/Desa yang mana menurut data dari Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Kabupaten Bantaeng, BUMDes aktif yang terbentuk di Kabupaten Bantaeng sebesar 46 (Empat Puluh Enam) BUMDes. Jika diprosentasekan jumlah BUMDes yang ada di Kabupaten Bantaeng hanya mencapai 80% (Delapan Puluh Dua Persen) sisanya keberadaan BUMDes masih belum optimal. Pemerintah berupaya untuk melakukan pembinaan agar pengelolaan BUMDes dapat memperkuat ekonomi kerakyatan.

Pelaksanaan BUMDes di Kabupaten Bantaeng telah diterapkan sejak lama di seluruh desa. Berdasarkan Pasal 135 PP Nomor 47 Tahun 2015, modal awal BUMDes bersumber dari APB Desa. Salah satu desa yang telah membentuk BUMDes adalah Desa Bontojai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. BUMDes yang telah dibentuk diberi nama BUMDes Maccini Baji.

BUMDes Maccini Baji dibentuk sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola desa dan/atau kerja sama antar desa dan untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

Phenomena yang terjadi, BUMDes Maccini Baji dalam pelaksanaannya masih menemui permasalahan, yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes, pemerintah desa belum maksimal untuk mengembangkan BUMDes, dan tidak berjalannya BUMDes. Disamping itu jumlah kuantitas sumber daya manusia pengelola BUMDes yang masih terbatas. (hasil survey awal tanggal 25 Februari 2020).

Sumber daya manusia yang ada dalam mengelola BUMDes secara proporsional harus diberikan pelatihan dan pendidikan yang baik. Kunci keberhasilan sangat ditentukan oleh kemampuan serta keterampilan untuk mengembangkan BUMDes Maccini Baji.

Menurut SMEDEV Training Center (2017), salah satu kriteria BUMDes terbaik yaitu memiliki keuntungan sekaligus peran pemberdayaan masyarakat desa. Permasalahan yang muncul adalah ketika masyarakat memiliki kesempatan untuk mengelola BUMDes Maccini Baji sebagai potensi desa yang dimiliki, namun dalam

pelaksanaannya kuantitas Sumber Daya Manusia dari masyarakat desa Bonto Jai yang bersedia mengelola BUMDes Maccini Baji masih rendah. Selain itu, BUMDes Maccini Baji belum dapat menjalankan fungsinya secara maksimal, Hal tersebut ditinjau dari peran BUMDes Maccini Baji yang hanya fokus pada salah satu Unit usaha yang dijalankan, serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengembangkan bidang usaha yang lain.

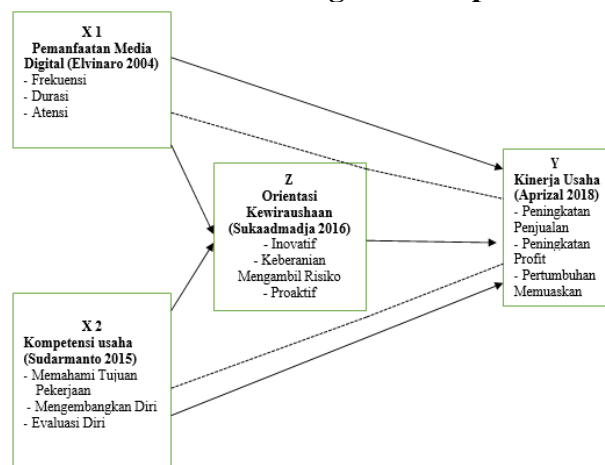
Usaha (UMKM) yang dibina oleh BUMDesa Maccini Baji Desa Bonto Jai bergerak di sector industry makanan, minuman, RPK (Rumah Pangan Kita) Konversi dan Simpan Pinjam yang memiliki potensi besar dalam pendapatan nasional di bidang ekonomi.

Melihat dari keberadaan BUMDesa sebagai salah satu lembaga pedesaan dan tentunya menjadi pelopor penggerak ekonomi desa di Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan warganya melalui usaha yang dibina oleh BUMDesa. Namun dalam pelaksanaannya ditemui beberapa permasalahan diantaranya adalah kurangnya sosialisasi BUMDesa, kurangnya kerjasama antar BUMDes, serta belum maksimalnya pemanfaatan teknologi digital yang di implementasikan oleh pelaku usaha BUMDes itu sendiri.

Selain pemanfaatan teknologi digital, kompetensi usaha juga merupakan salah satu penunjang untuk meningkatkan kinerja pelaku usahabinaan BUMDesa melalui orientasi kewirausahaan perhatian pada factor ini menjadi sangat penting karena dari factor tersebut BUMDesa akan mampu meningkatkan nilai (Value Added) yang sangat penting dalam rangka ikut berpartisipasi dalam kompetisi yang semakin dinamis dewasa ini (Hidayat, M, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pemanfaatan digital, dan kompetensi usaha terhadap kinerja usaha melalui orientasi kewirausahaan pada pelaku usaha binaan BUMDesa dengan judul **“pengaruh pemanfaatan media digital dan kompetensi usahaterhadap kinerja usaha melalui orientasi kewirausahaan pelaku usaha binaan bumdesa desa bonto jai kecamatan bissappu kabupaten bantaeng”**

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian yang diajukan adalah :

1. Diduga pemanfaatan media digital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pelaku usaha binaan BUMDesa Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

2. Diduga kompetensi Usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pelaku usaha binaan BUMDesa Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.
3. Diduga orientasi kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pelaku usaha binaan BUMDesa Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.
4. Diduga media digital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap orientasi kewirausahaan pelaku usaha binaan BUMDesa Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.
5. Diduga kompetensi usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap orientasi kewirausahaan pelaku usaha binaan BUMDesa Desa Bonto Jai kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.
6. Diduga pemanfaatan media digital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha melalui orientasi kewirausahaan pelaku usaha binaan BUMDesa Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaen Bantaeng.
7. Diduga kompetensi usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha melalui orientasi kewirausahaan pelaku usaha binaan BUMDesa Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dengan pendekatan ini diharapkan penelitian ini dapat memberikan bukti empiris dan menganalisis Pengaruh antara pemanfaatan media digital dan kompetensi usaha terhadap kinerja usaha melalui kompetensi kewirausahaan pelaku usaha binaan BUMDesa Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu.

Penelitian dilakukan di Desa Bonto Jai, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng, sedangkan waktu penelitian direncanakan selama Dua Bulan terhitung mulai bulan April sampai bulan Mei 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah Para pelaku usaha yang dibina oleh BUMDesa Maccini Baji Desa Bonto Jai sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus sampling. Yaitu pengambilan seluruh populasi menjadi sampel penelitian dengan demikian sampel penelitian ini adalah sebanyak 40 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi lapangan, kuesioner (angket), dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan software Smart PLS 4. Adapun tahapan yang dilakukan dalam teknik analisa datanya adalah analisa outer model (model pengukuran), analisa inner model (model struktural), pengujian hipotesis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### *Analisa Outer Model*

Dalam model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Model yang menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Dapat juga dikatakan sebagai *outer model* yang mendefinisikan bagaimana setiap indikator saling berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada *outer model* adalah sebagai berikut :

1. *Convergent Validity* merupakan indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar *item score* atau *component score* dengan *construct score*. *Convergent validity* dari

*measurement model* dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara score item/indikator dengan score konstruksinya. Indikator individu dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi  $> 0,70$ . Sedangkan Menurut Ghazali (2018: 25), suatu kolerasi dapat dikatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai loading sebesar lebih besar dari 0,7. Output menunjukkan bahwa loading factor memberikan nilai di atas nilai yang disarankan yaitu sebesar 0,7. Uji validitas digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner untuk memastikan bahwa item-item pertanyaan yang digunakan dalam suatu penelitian dapat dipahami dan dimengerti oleh responden. Menurut Wiyono (2011:403) dalam (Sabil, 2022) menyatakan bahwa validitas dapat ditentukan dengan *convergent validity (outer model)* dengan nilai *loading factor* 0,50 sampai dengan 0,60 sudah dianggap cukup dan untuk *Average Variance Extracted (AVE)* dengan nilai AVE harus  $> 0,50$ . Dalam penelitian ini peneliti menggunakan nilai *loading factor*  $> 0,50$  dan nilai AVE  $> 0,50$ . Berikut hasil *Smart PLS* dengan *loading factor* :

**Tabel 1. Nilai Loading Factor**

No	Item Pertanyaan	Nilai	Status
1.	MD.1	0.682	Tidak Valid
2.	MD.2	0.746	Valid
3.	MD.3	0.835	Valid
4.	KOM.2	0.879	Valid
5.	KOM.3	0.704	Valid
6.	KOM.4	0.879	Valid
7.	OR.1	0.885	Valid
8.	OR.2	0.830	Valid
9.	OR.3	0.862	Valid
10.	K.1	0.834	Valid
11.	K.2	0.771	Valid
12.	K.3	0.955	Valid

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan *Smart PLS*

Berdasarkan data dari tabel terlampir di atas dapat dijelaskan bahwa tidak semua item pertanyaan bernilai  $> 0,50$  atau dapat dinyatakan tidak semua valid.

**Tabel 2. Nilai Construct Reliability and Validity**

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
K	0.814	0.833	0.891	0.734
KOM	0.765	0.753	0.864	0.681
MD	0.630	0.641	0.800	0.573
OR	0.823	0.824	0.894	0.739

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan *Smart PLS*

Pengujian validitas dengan melihat nilai discriminant validity dan Average Variance Extracted (AVE) juga menunjukkan layak dan sesuai serta memenuhi asumsi penelitian sebelumnya uji prasyarat PLS seperti Chin (1998) dalam (Firman, Putra, Mustapa, Ilyas, & Karim, 2020) yang mengatakan bahwa model pengembangan untuk nilai AVE terendah adalah 0,50. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai *Average Variance Extracted (AVE)* untuk semua variabel dengan

nilai > 0,5 dan dinyatakan valid. Begitupun dengan nilai *loading factor* > 0,5. Sehingga dapat dijelaskan bahwa semua item pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini sudah memenuhi persyaratan validitas.

2. *Discriminant Validity* yakni model pengukuran dengan indikator refleksif yang dapat dilihat pada *cross loading* antara indikator dengan konstruk. Jikakorelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya, maka ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* yakni dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari *average variance extracted* (AVE). Dari hasil kalkulasi data yang dilakukan pada *Smart PLS* maka diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 3. Nilai Discriminant Validity**

	K	KOM	MD	OR
K				
KOM	0.800			
MD	0.866	0.453		
OR	0.784	0.835	0.375	

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan *Smart PLS*

Pada tabel di atas merupakan nilai *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yakni dengan membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* ataupun konstruk yanglain.

3. *Composite Reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficients*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbachs alpha*. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* di atas 0,70

**Tabel 4. Nilai Composite Reliability**

No	Variabel	Composite Reliability	Status
1	Media Digitl	0,891	Reliabel
2	Kompetensi Usaha	0,864	Reliabel
3	Orientasi Kewirausahaan	0,800	Reliabel
4	Kinerja	0,894	Reliabel

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan *Smart PLS*

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa semua variabel status reliabel dengan nilai *composite reliability* > 0,70. Adapun nilai *composite reliability* terendah adalah 0,800 pada variabel orientasi kewirausahaan dan nilai tertinggi adalah 0,894 pada variabel kinerja. Untuk nilai *composite reliability* > 0,8 dikategorikan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

4. *Average Variance Extracted* (AVE) digunakan untuk mengukur reliabilitaskuesioner dengan batasan untuk reliabel yakni apabila nilai *Average Variance Extracted* (AVE) di atas 0,50. Validitas konvergen memiliki makna bahwa seperangkat indikator mewakili satu variabel laten serta yang mendasari variabel laten tersebut. Perwakilan yang dimaksud dapat didemonstrasikan melalui unidimensionalitas yang digambarkan dengan menggunakan nilai rata-rata varian yang diekstraksi (*Average*

*Variance Extracted*). Dalam penelitian ini diperoleh data *Average Variance Extracted* (AVE) seperti pada tabel sebagai berikut

**Tabel 5. Nilai Average Variance Extracted**

No	Variabel	Average Variance Extracted	Status
1	Media Digitl	0,734	Valid
2	Kompetensi Usaha	0,681	Valid
3	Orientasi Kewirausahaan	0,573	Valid
4	Kinerja	0,739	Valid

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan Smart PLS

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,50 yang artinya semua variabel dengan indikatornya dapat dikatakan valid dan reliabel. Adapun nilai yang diperoleh dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) terendah adalah 0,573 pada variabel orientasi kewirausahaan, dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) tertinggi adalah 0,739 pada variabel kinerja.

5. *Cronbachs Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan untuk memperkuat hasil dari *composite reliability*. Adapun variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbachs alpha* di atas 0,7.

**Tabel 6. Nilai Cronbachs Alpha**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Status
1	Media Digitl	0.814	0.833	Reliabel
2	Kompetensi Usaha	0.765	0.753	Reliabel
3	Orientasi Kewirausahaan	0.630	0.641	TidakReliabel
4	Kinerja	0.823	0.824	Reliabel

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan Smart PLS

Berdasarkan data pada tabel di atas maka diperoleh nilai *cronbachs alpha* untuk semua item variabel dengan nilai *cronbachs alpha* tidak semua mencapai > 0,5 sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa kuesioner yang digunakan tidak sepenuhnya reliabel. Adapun nilai *cronbachs alpha* terendah adalah 0,630 pada variabel Orientasi Kewirausahaan, sedangkan untuk nilai *cronbachs alpha* tertinggi yakni pada variabel Kinerja dengan nilai 0.823.

Uji yang dilakukan di atas merupakan uji pada *outer model* untuk indikator reflektif. Sedangkan untuk indikator formatif dilakukan pengujian yang berbeda yakni dengan menggunakan uji *multicollinearity*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar indikator, apakah indikator formatif mengalami *multicollinearity* dengan mengetahui nilai VIF. Jika nilai VIF berkisar antara 5-10 dapat dikatakan bahwa indikator tersebut terjadi *multicollinearity*. Dalam penelitian ini nilai VIF yang dijadikan sebagai ukuran adalah nilai VIF < 5.

**Tabel 7. Nilai Collinearity Statistic (VIF)**

No	Item Pertanyaan	Nilai	Status
1	MD.1	1.083	Valid



No	Item Pertanyaan	Nilai	Status
2	MD.2	1.532	Valid
3	MD.3	1.534	Valid
4	KOM.2	3.131	Tidak Valid
5	KOM.3	1.086	Valid
6	KOM.4	3.131	Tidak Valid
7	OR.1	2.350	Valid
8	OR.2	1.625	Valid
9	OR.3	2.017	Valid
10	K.1	2.589	Valid
11	K.2	2.040	Valid
12	K.3	4.149	Valid

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan Smart PLS

Berdasarkan data pada tabel di atas terlihat nilai *collinearity* (VIF) menunjukkan bahwa tidak semua item pertanyaan memiliki nilai VIF < 5, dimana nilai VIF < 5 dinyatakan terbebas dari multikolinearitas.

#### Analisis Inner Model

Pengujian terhadap model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk laten diantaranya dengan uji *R-Square*. Nilai *R-Square* merupakan koefisien determinasi pada konstruk endogen. *R-Square* digunakan untuk mengukur tingkat variansi perubahan variabel independent terhadap variabel dependen. Menurut Chin (1998) dalam (Suharja R Kosasi, 2021), mengemukakan jika nilai *R-Square* sebesar 0,67 dinyatakan kuat, 0,33 dinyatakan moderat dan 0,19 dinyatakan lemah. Berikut ini adalah hasil nilai *R-Square* yang digunakan untuk mengukur tingkat variansi perubahan :

Tabel 8. Nilai R-Square

	R-square	R-square adjusted
K	0.744	0.723
OR	0.491	0.464

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan Smart PLS

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* pada variabel kinerja sebesar 0,744. Artinya variabel kinerja dapat dijelaskan oleh variabel orientasi kewirausahaan dan kinerja sebesar 74,4%, sedangkan sisanya sebesar 25,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari model penelitian ini.

Nilai *R-Square* pada variabel orientasi kewirausahaan sebesar 0,491. Artinya variabel orientasi kewirausahaan dapat dijelaskan oleh variabel media digital, kompetensi usaha dan kinerja usaha sebesar 50,9%, sedangkan sisanya sebesar 49,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari model penelitian ini.

Untuk penilaian *goodness of fit* juga dapat diketahui melalui nilai *Q-Square*. Nilai *Q-Square* memiliki arti yang sama dengan nilai *coefficient determination* (*R-Square*) pada analisis regresi, dimana diketahui semakin tinggi nilai dari *Q-Square*, maka model tersebut dapat dikatakan semakin baik atau semakin *fit* dengan data. Untuk menentukan nilai dari *Q-Square* dapat dijelaskan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Q\text{-Square} = 1 [(1 - R^2_1) (1 - R^2_2)] \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :  $R^2_1$  = Nilai R-Square Kinerja  
 $R^2_2$  = Nilai R-Square Orientasi Kewirausahaan

Sehingga diperoleh nilai perhitungan:

$$\begin{aligned} Q\text{-Square} &= 1 - [(1 - R^2_1) \times (1 - R^2_2)] \\ &= 1 - [(1 - 0,744) \times (1 - 0,491)] \\ &= 1 - (0,256 \times 0,509) \\ &= 1 - 0,134 \\ &= 0,866 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan persamaan di atas, diperoleh nilai *Q-Square* sebesar 0,866. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya keragaman dari data penelitian yang dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 86,6%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 13,4% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar dari model penelitian ini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model penelitian ini dinyatakan telah memiliki *goodness of fit* yang baik.

### Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan antar variabel laten dalam model penelitian ini dapat dilihat dari hasil estimasi koefisien jalur atau *path coefficients* serta tingkat signifikansinya atau *P Values*. Pengujian hipotesis pada penelitian yang diajukan, dapat dilihat dari besarnya nilai *P Value*. Jika nilai *P Value* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, atau berpengaruh secara signifikan yang dikorelasikan dengan nilai t-statistik, dimana nilai t-statistik > t-tabel. Nilai t-statistik merupakan hasil estimasi *path coefficients* untuk menguji kekuatan pengaruh antar variabel dan menjelaskan ketegasan hubungan antar arah variabel. Adapun penjelasannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 11. Hasil Path Coefficients**

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
Media Digital ->Kinerja	0,496	0,501	0,092	5,366	0,000
Kompetensi ->Kinerja	0,433	0,408	0,112	3,865	0,000
Orientasi Kewirausahaan ->Kinerja	0,214	0,225	0,108	1,991	0,000
Media Digital ->Orientasi Kewirausahaan	0,177	0,182	0,115	1,548	0,122
Kompetensi -> Orientasi Kewirausahaan	<b>0,647</b>	<b>0,640</b>	<b>0,090</b>	<b>7,167</b>	<b>0,000</b>

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan Smart PLS

Nilai t-tabel adalah 1,686, diperoleh dari data t tabel. Berdasarkan penjelasan pada tabel estimasi *path coefficient* di atas yang mencantumkan nilai *P Value* maka dapat dijelaskan dengan hipotesis sebagai berikut :

#### 1) Uji Hipotesis 1 (Media Digital terhadap Kinerja)

Media Digital berpengaruh terhadap Kinerja Usaha pelaku usaha binaan BUMDesa Maccini Baji Desa bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

$H_0$  = Media Digital tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha, dan

$H_a$  = Media Digital berpengaruh terhadap kinerja usaha.  
Dengan persyaratan apabila nilai dari :

$P Value > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, apabila  
 $P Value < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Adapun penjelasan dari hasil pengujian yang diperoleh berdasarkan tabel *path coefficient* memberikan Media Digital berpengaruh terhadap Kinerja Usaha pelaku usaha binaan BUMDesa Maccini Baji Desa bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dengan nilai  $P Value$  sebesar 0,000 sehingga nilai  $P Value < 0,05$  yang tergolong sebagai kategori signifikan dengan nilai  $t$  statistics sebesar 5,366  $> 1,686$  ( $t$  tabel), dengan pengaruh sebesar 0,496 dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut memberikan makna bahwa media digital berpengaruh terhadap kinerja usaha pelaku usaha binaan BUMDesa Desa Bonto Jai, artinya semakin tingginya pemanfaatan media digital maka kinerja usaha juga akan semakin meningkat.

## 2) Uji Hipotesis 2 (Kompetensi Usaha terhadap Kinerja Usaha)

Kompetensi Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usahapada pelaku usaha binaan BUMDesa Desa Bonto jai.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

$H_0$  = Kompetensi usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha, dan

$H_a$  = Kompetensi usaha berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Dengan persyaratan apabila nilai dari :

$P Value > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan apabila

$P Value < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Adapun penjelasan dari hasil pengujian yang diperoleh berdasarkan tabel *path coefficient* memberikan nilai  $P Value$  sebesar 0,000 sehingga nilai  $P Value < 0,05$  yang tergolong sebagai kategori signifikan dengan nilai  $t$  statistics sebesar 3,865  $> 1,686$  ( $t$  tabel), dengan pengaruh sebesar 0,433 dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut memberikan makna bahwa kompetensi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerjausaha pada pelaku usaha binaan BUMDesa Desa Bonto Jai, artinya persepsi tentang kompetensi usaha yang dimiliki oleh pelaku usaha binaan BUMDesasudah sangat baik.

## 3) Uji Hipotesis 3 (Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha)

Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerjausaha pada pelaku usaha binaan BUMdesa Desa Bonto Jai.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

$H_0$  = Orientasi Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerjausaha, dan

$H_a$  = Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Dengan persyaratan apabila nilai dari :

$P Value > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan apabila

$P Value < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Adapun penjelasan dari hasil pengujian yang diperoleh berdasarkan tabel *path coefficient* memberikan nilai  $P Value$  sebesar 0,046 sehingga nilai  $P Value < 0,05$  yang tergolong sebagai kategori signifikan dengan nilai  $t$  statistics sebesar 1,991  $> 1,686$  ( $t$  tabel), dengan pengaruh sebesar 0,214 dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut memberikan makna bahwa Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadapkinerja usaha pada pelaku usaha binaan BUMDesa.

**4) Uji Hipotesis 4 (Media Digital terhadap Orientasi kewirausahaan)**

Media Digital tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Orientasi Kewirausahaan pada pelaku usaha binaan BUMDesa Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

$H_0$  = Media digital tidak berpengaruh terhadap , dan

$H_a$  = Media digital berpengaruh terhadap Orientasi kewirausahaan

Dengan persyaratan apabila nilai dari :

$P Value > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan apabila

$P Value < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Adapun penjelasan dari hasil pengujian yang diperoleh berdasarkan tabel *path coefficient* memberikan nilai  $P Value$  sebesar 0,122 sehingga nilai  $P Value > 0,05$  yang tergolong sebagai kategori tidak signifikan dengan nilai  $t$  statistics sebesar  $1,548 < 1,686$  ( $t$  tabel), dengan pengaruh sebesar 0,177 dengan kata lain  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal tersebut memberikan makna bahwa media digital tidak berpengaruh signifikan terhadap orientasi kewirausahaan pada pelaku usaha binaan BUMDesa Desa Bonto Jai, artinya pemanfaatan media digital mempunyai pengaruh yang baik tapi tidak dapat memberikan makna yang baik pada orientasi kewirausahaan bagi pelaku usaha binaan BUMDesa.

**5) Uji Hipotesis 5 (Kompetensi usaha terhadap Orientasi Kewirausahaan)**

Kompetensi Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi kewirausahaan pada pelaku usaha binaan BUMDesa Desa Bonto Jai.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

$H_0$  = Kompetensi Usaha tidak berpengaruh terhadap Orientasi Kewirausahaan, dan

$H_a$  = Kompetensi Usaha berpengaruh terhadap Orientasi Kewirausahaan.

Dengan persyaratan apabila nilai dari :

$P Value > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, apabila

$P Value < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Adapun penjelasan dari hasil pengujian yang diperoleh berdasarkan tabel *path coefficient* memberikan nilai  $P Value$  sebesar 0,000 sehingga nilai  $P Value < 0,05$  yang tergolong sebagai kategori signifikan dengan nilai  $t$  statistics sebesar  $7,167 > 1,686$  ( $t$  tabel), dengan pengaruh sebesar 0,647 dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut memberikan makna bahwa kompetensi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi kewirausahaan pada pelaku usaha binaan BUMDesa Desa Bonto Jai, artinya Jika para pelaku usaha memiliki kompetensi yang baik maka dapat dikatakan bahwa kinerja usaha pelaku usaha binaan BUMDesa juga meningkat.

**6) Uji Hipotesis 6 (Media Digital terhadap kinerja usaha melalui orientasi kewirausahaan) atau Uji Hipotesis dengan efek Mediasi**

Media Digital terhadap kinerja usaha melalui orientasi kewirausahaan pada pelaku usaha binaan BUMDesa Desa Bonto Jai.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

$H_0$  = Media Digital melalui Orientasi Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja, dan

$H_a$  = Media Digital Melalui Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja.

Dengan persyaratan apabila nilai dari :

$P Value > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, apabila

$P Value < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berikut adalah data untuk nilai dari *path coefficient* dan nilai *specific indirect effects* yang dijadikan sebagai dasar acuan untuk melihat perubahan nilai dari masing-masing variabel pengujian hipotesis :

**Tabel 12. Nilai *Specific Indirect Effects***

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
Media Digital -> Orientasi Kewirausahaan -> Kinerja Usaha	0,038	0,037	0,030	1,255	0,210
Kompetensi Usaha > Orientasi Kewirausahaan -> Kinerja Usaha	0,139	0,146	0,077	1,791	0,073

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan Smart PLS

Berdasarkan dari data tabel yang dijelaskan di atas diperoleh nilai *path coefficients* pada nilai t antara media digital dan kinerja usaha dari 1,255 tetap menjadi 1,255 pada *specific indirect effects*, sehingga nilai t statistics sebesar 1,255 < 1,686 (t tabel). Kemudian hubungan media digital melalui orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha tidak signifikan dengan nilai  $P Value$  sebesar 0,210 sehingga nilai  $P Value < 0,05$  yang tergolong sebagai kategori tidak signifikan, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan tidak memediasi. Artinya bahwa secara tidak langsung orientasi kewirausahaan tidak mampu memediasi media digital terhadap kinerja usaha. Hal ini disebabkan karena media digital yang sekarang digunakan oleh para pelaku usaha binaan BUMDesa itu masih terbatas dalam artian pelaku usaha binaan BUMDesa hanya menggunakan *Facebook* dan *whatsapp* saja sebagai wadah untuk mempromosikan/memasarkan produk usahanya.

**7) Uji Hipotesis 7 (Kompetensi Usaha terhadap Kinerja Usaha melalui Orientasi Kewirausahaan) atau Uji Hipotesis dengan efek Mediasi**

Kompetensi usaha terhadap kinerja usaha melalui orientasi kewirausahaan pada pelaku usaha binaan BUMDesa Desa Bonto Jai.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

$H_0$  = Kompetensi Usaha melalui orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha, dan

$H_a$  = Kompetensi usaha melalui orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Dengan persyaratan apabila nilai dari :

$P Value > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, apabila

$P Value < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Adapun penjelasan dari hasil pengujian yang diperoleh berdasarkan tabel *path coefficient* pada nilai t antara kualitas produk dan kinerja pemasaran dari 1,791 tetap menjadi 1,791 pada *specific indirect effects*, sehingga nilai t statistics sebesar 1,791 > 1,686 (t tabel). Kemudian hubungan kompetensi usaha melalui orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha tetap tidak signifikan dengan nilai  $P Value$  sebesar 0,073 sehingga nilai  $P Value < 0,05$  yang tergolong sebagai kategori tidak

signifikan, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan tidak memediasi penuh. Artinya bahwa secara tidak langsung orientasi kewirausahaan tidak mampu memediasi kompetensi usaha terhadap kinerja usaha. Hal ini disebabkan karena kompetensi usaha yang dimiliki oleh para pelaku usaha binaan BUMDesa yang masih sangat tradisional sehingga belum mampu dimediasi oleh orientasi kewirausahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti terhadap 40 responden Pelaku Usaha binaan BUMDesa Desa Bonto jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemanfaatan media digital berpengaruh secara positif terhadap kinerja Usaha Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng .
2. Kompetensi Usaha berpengaruh secara positif terhadap kinerja Usaha Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng .
3. Orientasi Kewirausahaan berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Usaha Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng .
4. Media Digital tidak berpengaruh secara positif terhadap orientasi kewirausahaan, Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng .
5. Kompetensi Usaha berpengaruh secara positif terhadap Orientasi Kewirausahaan Desa Bonto Jai kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.
6. Pemanfaatan media digital tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha melalui orientasi kewirausahaan.
7. Kompetensi usaha tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha melalui orientasi kewirausahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2018). *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial (Studi pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo)*. Universitas Airlangga
- Kaplan, Andreas., and Michael, Haenlein. (2010). Users of the world, unite! The Challenges and Opportunities of Social Media. Kelley School of Business. Business Horizons, Vol. 53, No. 1, pp.59-68.
- Bambang Setiyo Pambudi, Suyono, *Kompetensi, Vol 13, No 2, Oktober 2019, DIGITAL MARKETING AS AN INTEGRATED MARKETING COMMUNICATION STRATEGY IN BADAN USAHA MILIKDESA (BUMDesa) IN EAST JAVA.*
- Dessler, Gary. (2017). Human Resource Management. England: Pearson Education Limited, Inc.
- Firman, A. (2019). Strategi Teknologi Informasi dan Penciptaan Nilai Untuk Kinerja Organisasi. Nobel Press, Makassar.
- Firman, A. (2022). The Role of The Personal in Mediating Entrepreneurship Education Towards Entrepreneurial Interests. Jurnal Manajemen Bisnis, 9(1), 221-233.
- Flew, Terry. (2008). *New Media: An Introduction (3rd Edition)*. South Mellbroune:

*Oxford University Press.*

H.Y. Hartanto. (2022). *Analisi pengaruh penggunaan media digital terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).*

Hendra, Suwardana. (2018). *Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental.*

Hidayat, M. (2022). *Strategy Modeling to improve Organizational competitiveness Sustainability (A reformulation of the model for implementation).* SEIKO: Journal of Management & Business, 5(1), 120-129.

Hidayat, A. I., Khaer, A. U., Firman, A., & Latief, F. (2023). *Optimalisasi Fasilitas Digital Sebagai Penguatan BUMDes Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.* Nobel Community Services Journal, 3(1), 29-33.

Hidayat, M., Dara Ayu Nianty, Fitriany, Dirwan, Bater, R., & Nur Faulia. (2023) **PENINGKATAN KAPASITAS BUMDESA UNTUK Mendukung Pengelolaan BUMDESA Yang Profesional dan Sustainable.** Nobel community Services Journal, 3(2), 61-67.  
<https://doi.org/10.37476/ncsj.v3i2.4431>

Hsu, Y.-L. (2012). "Facebook as international emarketing strategy of Taiwan hotels", *International Journal of Hospitality Management*, Vol.31 No. 1, pp. 972-980.

Khair, A. U., Asri, A., & Firman, A. (2021). *Pembentukan Karakter Kewirausahaan Melalui Pembinaan Softskill Pada Perempuan Di Kelurahan Lette.* Nobel Community Services Journal, 1(1), 16-23.

Prasetyo, B., & Trisyanti, D. (2018). *Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial.* IPTEK Journal of Proceedings Series. No. 5.

Prasetyo. (2018). *Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada SMK Negeri 1 Selo.*

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung. Alfabeta.

Sedarmayati. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja.* Bandung. CV Mandar Maju.

Tri, Ratnaningsih., dan Ana, Septia, Rahman. (2021). *Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai pada Biro Pembinaan Operasi Mabes Polri Jakarta.*

UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat (1) Utama, L. (2018). *Pengaruh Sumber Daya Pemilik Waralaba Terhadap Kinerja Penerima Waralaba Dengan Orientasi Kewirausahaan sebagai mediasi.* Conference On Management and Behavioral Studies.